

---

**ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA,  
LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP  
PROFITABILITAS  
(Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi  
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)**

---

**Ramond Sukma Pratama<sup>a</sup>, Vaya Juliana Dillak, S.E., M.M<sup>b</sup>**

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

<sup>a</sup>ramondpratama@student.telkomuniversity.ac.id, <sup>b</sup>vayadillak@telkomuniversity.ac.id

---

**Abstract:** Profitability is a ratio to assess a company's ability to generate profits in a certain period of time. Profitability can be used to find out the productivity of all company funds that are used both on loan capital and own capital. This study aims to determine and analyze the influence of working capital management, leverage, and firm size partially or simultaneously on profitability in the consumer goods industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017. The population in this study is a consumer goods industry sector company that is consistently listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2013-2017. The sampling technique in this study was purposive sampling and thirty companies were selected as samples with a five-year study to obtain 150 samples. The analysis technique used in this study is panel data regression analysis using the EViews 10 Version application. Based on the results of the research variables of working capital management, leverage, and firm size simultaneously influence the profitability. Partially, the variable firm size has an effect on profitability, while the variables of working capital management and leverage have no effect on profitability. For investors to be more careful in making investment decisions by looking at the profitability of the company. For companies it is recommended to have good profitability conditions. One of them is to increase assets

**Keywords:** Profitability, Working Capital Management, Leverage, and Firm Size

---

**Abstrak:** Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu. Profitabilitas dapat bermanfaat untuk mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis adanya pengaruh manajemen modal kerja, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan terpilih tiga puluh perusahaan sebagai sampel dengan penelitian lima tahun sehingga diperoleh 150 sampel. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi *EViews 10 Version*. Berdasarkan hasil penelitian variabel manajemen modal kerja, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara parsial, variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan variabel manajemen modal kerja dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Bagi para investor agar lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan berinvestasi dengan melihat

profitabilitas perusahaan. Bagi perusahaan disarankan untuk memiliki kondisi profitabilitas yang baik. Salah satunya adalah dengan meningkatkan tingkat penjualan.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Manajemen Modal Kerja, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan

## 1 PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memproses bahan mentah menjadi barang siap untuk dijual. Salah satu sektor unggulan pada industri manufaktur adalah industri barang konsumsi. Perusahaan di sektor industri barang konsumsi dikenal defensif di segala kondisi karena meskipun harga produknya murah atau mahal tetap dibutuhkan orang untuk keperluan sehari-hari. Saham sektor ini favorit para investor jangka panjang. Namun perusahaan di sektor ini juga perlu memperhatikan resiko dan peluang-peluang yang untuk dapat bertahan maupun berkembang.

Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah dengan mendapatkan laba yang maksimal. Keuntungan atau laba merupakan sarana penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Manajemen perlu mengukur efektivitasnya dalam menghasilkan laba perusahaan dari penjualan maupun pendapatan investasi dengan mengetahui besaran rasio profitabilitas perusahaan tersebut. Permasalahan profitabilitas juga terjadi pada perusahaan di sektor industri barang konsumsi dimana perusahaan di sektor ini mengalami penurunan rata-rata profitabilitas dari tahun 2013-15 dan paling signifikan terjadi pada tahun 2014. Dilansir dari [www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id)<sup>[3]</sup> hal ini terjadi karena sektor ini dipengaruhi oleh daya beli masyarakat. Kenaikan harga barang membuat daya beli masyarakat turun. Ini menyebabkan produsen harus melihat kondisi ketika ingin memproduksi barang. Untuk itu diperlukan. Untuk itu manajer keuangan perlu mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan

Beberapa faktor yang diperkirakan mempengaruhi profitabilitas ialah manajemen modal kerja, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Dengan melihat ketiga faktor ini investor dapat mengetahui mana perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang baik dan yang tidak dan bagi perusahaan sendiri bisa dijadikan sebagai bahan untuk menilai efektifitas manajemen dalam menghasilkan laba.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Manajemen Modal Kerja, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis pengaruh secara parsial variabel independen yaitu manajemen modal kerja, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen, yaitu Profitabilitas pada Perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

## 2 TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Pustaka Penelitian

#### 2.1.1 Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK (2017)<sup>[9]</sup> laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu

entitas. PSAK (2017)<sup>[9]</sup> mengatur persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan, dan persyaratan minimal isi laporan keuangan. Entitas menerapkannya dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan bertujuan umum sesuai dengan SAK.

### 2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014:90)<sup>[6]</sup> agar laporan keuangan menjadi lebih berarti, sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, maka perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan tersebut. Bagi pihak pemilik dan manajemen tujuan utama dari analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, maka akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan.

### 2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan (Brigham & Houston, 2014)<sup>[2]</sup>. Rasio profitabilitas dapat memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Penelitian ini menggunakan *Return of Assets* alat untuk mengukur profitabilitas perusahaan. *Return On Assets (ROA)* dipilih karena merupakan salah satu rasio terpenting dalam rasio profitabilitas yang ada, karena *Return on Asset (ROA)* merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumberdaya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan. Secara matematis *ROA* dapat dirumuskan sebagai berikut (Fahmi, 2015:82)<sup>[5]</sup>:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

### 2.1.4 Modal Kerja

Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas, persediaan, dan piutang, Brigham dan Houston (2013:131)<sup>[2]</sup>. Penelitian ini modal kerja diukur dengan menggunakan siklus konversi kas. Siklus konversi kas (*cash conversion cycle*) adalah lamanya waktu dari pengeluaran kas yang sesungguhnya untuk pembelian hingga penagihan piutang yang merupakan hasil penjualan barang atau jasa (Van Horne, 2012:178)<sup>[14]</sup>. Siklus ini mengukur seberapa cepat sebuah perusahaan dapat mengkonversikan uang tunai ke lebih banyak uang tunai di tangan. Berikut adalah komponen-komponen dari siklus konversi kas:

1. Periode Pengumpulan Piutang (*Number of Days Accounts Receivable*)

Periode pengumpulan piutang (*Number of Days Accounts Receivable*) adalah periode waktu lamanya pembayaran piutang dari pembeli. Formula untuk menghitung periode pengumpulan piutang adalah sebagai berikut (DeLoof, 2003)<sup>[4]</sup>:

$$\text{Number of Days Accounts Receivable} = \frac{\text{Account Receivable} \times 365}{\text{Sales}}$$

2. Periode Konversi Persediaan (*Number of Days Inventories*)

Periode konversi persediaan (*Number of Days Inventories*) adalah periode waktu yang dibutuhkan untuk mengkonversi bahan baku menjadi barang jadi dan kemudian menjual barang tersebut. Formula untuk menghitung periode konversi persediaan adalah sebagai berikut (DeLoof, 2003)<sup>[4]</sup>:

$$\text{Number of Days Inventories} = \frac{\text{Inventory} \times 365}{\text{Cost of Goods Sold}}$$

3. Periode Penangguhan Utang (*Number of Days Accounts Payable*)  
 Periode penangguhan utang (*Number of Days Accounts Payable*) adalah periode waktulamanya penundaan pembayaran utang lancar. Formula untuk menghitung periode penangguhan utang adalah sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2013)<sup>[2]</sup>:

$$\text{Number of Days Accounts Payable} = \frac{\text{Account Payable} \times 365}{\text{Cost of Goods Sold}}$$

Dari hasil uraian diatas maka didapati formula untuk menghitung siklus konversi kas sebagai berikut (Deloof, 2003)<sup>[4]</sup>:

$$\text{CCC} = \text{Number of Days Accounts Receivable} + \text{Number of Days Inventories} - \text{Number of Days Accounts Payable}$$

### 2.1.5 Leverage

*Leverage* merupakan alat ukur mengenai manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2015;72)<sup>[5]</sup>. Pada penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio (DAR)*. *DAR* merupakan rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan dengan cara mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. *DAR* dipilih karena dapat digunakan untuk mengukur besarnya aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang, sehingga rasio ini juga dapat digunakan untuk menilai resiko suatu perusahaan. *DAR* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk utang maupun modal saham karena biasanya perusahaan besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat (Wimelda dan Marlinah, 2013)<sup>[15]</sup>. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan menggunakan proxy logaritma natural total aset. Total aset dipilih sebagai proxy ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan jumlah karyawan dan penjualan (Subiantoro, 2015)<sup>[13]</sup>. Ukuran perusahaan dapat dirumuskan dengan

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$$

## 2.2 Kerangka Pemikiran

### 2.2.1 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Dana sebagai modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Pada penelitian ini modal kerja diukur dengan menggunakan siklus konversi kas. Siklus konversi kas (*cash conversion cycle*) adalah lamanya waktu dari pengeluaran kas yang sesungguhnya untuk pembelian hingga penagihan piutang yang merupakan hasil penjualan barang atau jasa (Van Horne & Wachowicz Jr, 2012)<sup>[14]</sup>. Konversi kas yang tinggi menunjukkan periode keterikatan dana relatif lama. Hal ini dapat mengurangi ketersediaan kas perusahaan yang dapat menimbulkan ketidakmampuan perusahaan untuk mendanai kebutuhan operasional sehari-hari, proses produksi terhambat dan akhirnya kemampuan produksi juga menurun dan profitabilitas perusahaan dapat menurun.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Singh & Kumar, 2017)<sup>[12]</sup>,

(Martha & Januarti, 2013)<sup>[7]</sup>, (Mathuva, 2010)<sup>[8]</sup>, dan (Shah & Sana, 2006)<sup>[11]</sup> yang menunjukkan bahwa siklus konversi kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

### 2.2.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Tingkat *leverage* yang rendah atau tinggi dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan untuk mewujudkan tujuan perusahaan dalam hal memaksimalkan tingkat kekayaan perusahaan. Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt To Asset Ratio (DAR)*. *DAR* mengukur berapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang atau berapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin besar rasio ini, menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Badjra (2015) dan Mathuva (2010) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

### 2.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan total Aset. Dengan total aset yang besar, perusahaan diharapkan untuk mampu mengoptimalkan kinerjanya dengan aset yang dimilikinya tersebut. Dengan kinerja yang baik dari penggunaan aset, diharapkan perusahaan mampu menghasilkan laba yang maksimal yang selanjutnya akan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mathuva (2010) dan Ambarwati, *et al* (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

## 2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

Modal Kerja, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017, Modal Kerja secara parsial berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Leverage* secara parsial berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

## 3 METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling, dimana (a) Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2017, (b) Perusahaan sektor

industri barang konsumsi yang konsisten terdaftar di BEI selama periode 2013-2017, (c) Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit serta laporan tahunan selama periode pengamatan dari tahun 2013-2017. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 sampel dalam kurun waktu 5 tahun sehingga didapat 150 total sampel perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it} \quad (1)$$

Keterangan :

Yit	:	Variabel Profitabilitas
$\alpha$	:	Konstanta
X1	:	Koefisien regresi
X2	:	Variabel Modal Kerja
X3	:	Variabel Leverage
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	:	Variabel Ukuran Perusahaan
$\epsilon$	:	Tingkat Kesalahan
i	:	Data Perusahaan
t	:	Periode Waktu

#### 4 PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Profitabilitas	Modal Kerja	Leverage	Ukuran Perusahaan
Mean	150	0,1010	-61,90	0,42	28,68
Maksimum	150	0,6572	196,10	1,25	32,15
Minimum	150	-0,2223	-867,38	0,14	25,3
St. Deviasi	150	0,1262	190,96	0,18	1,58

Sumber: Data yang telah diolah (2019)

Dari hasil statistik deskriptif, diketahui bahwa variabel profitabilitas selama periode 2013 -2017 memiliki mean sebesar 0,1010. Rata-rata tersebut lebih kecil dari pada standar deviasi yaitu 0,1262 yang artinya memiliki tingkat penyimpangan yang besar serta data bervariasi atau relatif heterogen karena semakin besar tingkat penyimpangan maka semakin besar pula variasi datanya. Nilai maximum adalah sebesar 0,6572 yang dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2013 dan nilai minimum sebesar -0,2223 yang dimiliki oleh PT Bentoel International Investama Tbk pada tahun 2014.

#### 4.2 Uji Asumsi Klasik

##### 4.2.1 Uji Multikolinieritas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

	MK	LEV	UP
MK	1.000000	-0.575370	-0.086548
LEV	-0.575370	1.000000	0.147074
UP	-0.086548	0.147074	1.000000

Sumber: Hasil Output Eviews 10 (data yang telah diolah, 2019)

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa koefisien antar variabel adalah lebih kecil dari 0.8. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independent. Setelah uji multikolinieritas dilaksanakan, maka dilanjutkan dengan uji heteroskedastisitas.

4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.309319	0.603769	0.512313	0.6094
MK	3.10E-05	8.96E-05	0.345963	0.7300
LEV	-0.044055	0.050166	-0.878180	0.3816
UP	-0.007288	0.020904	-0.348654	0.7280

Sumber: Hasil Output Eviews 10 (data yang telah diolah, 2019)

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk masing-masing variabel independent adalah lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas pada variabel independen.

4.3 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian dua model yang telah dilaksanakan (*uji chow* dan uji *hausman*), maka model *fixed effect* merupakan model yang sesuai untuk penelitian ini. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan nilai signifikansi 0,05. Pada tabel 3.2 akan menyajikan hasil uji *fixed effect* menggunakan *software Eviews 10*.

Tabel 4 Hasil Uji Fixed Model Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.563430	0.614402	2.544635	0.0122
MK	0.000147	9.12E-05	1.611063	0.1099
LEV	-0.052717	0.051050	-1.032656	0.3039
UP	-0.049898	0.021272	-2.345693	0.0207
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.899119	Mean dependent var	0.100945	
Adjusted R-squared	0.871527	S.D. dependent var	0.126296	
S.E. of regression	0.045269	Akaike info criterion	-3.160868	
Sum squared resid	0.239762	Schwarz criterion	-2.498529	
Log likelihood	270.0651	Hannan-Quinn criter.	-2.891781	
F-statistic	32.58683	Durbin-Watson stat	2.073252	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil output Eviews 10 (data yang telah olah, 2019)

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dilihat nilai koefisien regresi data panel, sehingga dapat dibentuk persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$PROF = 1.563430 + 0,000147MK - 0,052717DAR - 0,049898UP + \epsilon$$

Keterangan:

PROF : Profitabilitas yang diproksikan dengan Return of Assets (ROA)

MK : Modal Kerja yang diukur dengan *Cash Conversion Cycle* (CCC)

LEV : *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR)

UP : Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural dari Penjualan

E : Error

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1.563430 menunjukkan bahwa jika variabel independent pada regresi yaitu modal kerja, *leverage* dan ukuran perusahaan memiliki nilai 0, maka tingkat Profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi akan bernilai 1,563430.
2. Nilai koefisien Modal Kerja sebesar 0,000147 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu satuan (dengan asumsi variabel lain 0 atau konstan), maka tingkat profitabilitas akan meningkat sebesar 0,000147.
3. Nilai koefisien *leverage* sebesar -0,052717 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu satuan (dengan asumsi variabel lain 0 atau konstan), maka tingkat Profitabilitas akan menurun sebesar 0,052717.
4. Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar 0,049898 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu satuan (dengan asumsi variabel lain 0 atau konstan), maka tingkat profitabilitas akan meningkat sebesar 0,049898.

#### 4.4 Pengujian Hipotesis

##### 4.4.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan tabel 3.2, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R-squared* pada penelitian ini adalah sebesar 0.871527 atau sebesar 87,15%. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa variabel independent yang terdiri dari modal kerja, *leverage* dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas sebesar 0,871527 atau sebesar 87,15%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 12,85% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

##### 4.4.2 Uji Simultan (Uji f)

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (*F-Statistic*) memiliki nilai yaitu sebesar 0.000000 atau lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang terdiri dari modal kerja, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni profitabilitas.

##### 4.4.3 Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 3.2 yang menunjukkan hasil pengujian dari random effect method, sehingga dapat dijabarkan hasil pengujian parsial (uji t) dalam bentuk persamaan regresi data panel sebagai berikut :

1. Variabel Modal Kerja (MK) memiliki probabilitas sebesar 0,1099 atau dapat dikatakan lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Modal (MK) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Selain itu dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,000147 menunjukkan bahwa variabel modal kerja (MK) mempunyai arah yang positif.
2. Variabel *leverage* (LEV) memiliki probabilitas sebesar 0,3039 atau dapat dikatakan lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* (LEV) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Selain itu, dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,052717 menunjukkan bahwa variabel *leverage* (LEV) mempunyai arah yang negatif.
3. Variabel ukuran perusahaan (UP) memiliki probabilitas sebesar 0,0207 atau dapat dikatakan lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (UP) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas. Selain itu, dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,049898 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (UP) mempunyai arah yang negatif.

#### 4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

##### 4.5.1 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabell 3.2, modal kerja memiliki statistik t dengan nilai probabilitas sebesar 0,1099 diatas tarif signifikansi sebesar 0,05 atau 5% dan koefisien regresi positif sebesar 0,000147. Koefisien regresi pada variabel modal kerja bernilai positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara modal kerja dengan profitabilitas perusahaan. Hal ini menyebabkan penerimaan H0 yang berarti variable modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hasil ini tidak sejalan dengan hipotesis yang dibangun oleh penulis.

Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena perusahaan sektor industri barang konsumsi mampu bertahan dalam segala kondisi (Sektor Difensif). Perusahaan pada sektor ini menghasilkan kebutuhan primer dan sekunder, yaitu kebutuhan yang terus tetap ada apapun situasi ekonomi ynag terjadi. Hal ini membuat kinerja profitabilitas perusahaan di sektor industri barang konsumsi cenderung stabil meskipun perusahaan masih belum efisien dalam mengelola modal kerjanya. Oleh karena itu, perusahaan masih perlu meningkatkan pengelolaan terhadap manajemen modal kerjanya agar dapat lebih meningkatkan kinerjanya.

##### 4.5.2 Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabell 3.2, *leverage* memiliki statistik t dengan nilai probabilitas sebesar 0,3039 diatas tarif signifikansi sebesar 0,05 atau 5% dan koefisien regresi negatif sebesar -0.052717. Koefisien regresi pada variabel *leverage* bernilai positif yang menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara *leverage* dengan profitabilitas perusahaan. Hal ini menyebabkan penerimaan H0 yang berarti variable modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hasil ini tidak sejalan dengan hipotesis yang dibangun oleh penulis.

*Leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena perusahaan sektor industri barang konsumsi cenderung konservatif terhadap dana pinjaman atau hutang untuk memenuhi sumber dananya. Sebagian besar perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI lebih banyak menggunakan sumber dana dari dalam perusahaan dari pada dana pinjaman, sehingga besar kecilnya jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan tidak besar pengaruhnya pada besar kecilnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan profitabilitas maka perusahaan masih belum perlu meningkatkan jumlah hutangnya, karena *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

##### 4.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabell 3.2, ukuran perusahaan memiliki statistik t dengan nilai prob sebesar 0,0207 dibawah tarif signifikansi sebesar 0,05 atau 5% dan koefisien regresi negatif sebesar -0.049898. Koefisien regresi pada variabel ukuran perusahaan bernilai negatif yang menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah searah antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas perusahaan. Hal ini menyebabkan penerimaan H1 yang berarti variable ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hasil ini sejalan dengan hipotesis yang dibangun oleh penulis, dimana ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan *logaritma natural* dari total aset berpengaruh terhadap profitabilitas.

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas disebabkan oleh lebih efisiennya dan maksimalnya pengelolaan aset perusahaan yang sedikit. Jumlah aset yang kecil membuat perusahaan lebih mudah mengelolanya dengan baik untuk

menghasilkan laba, sedangkan pada jumlah aset yang lebih besar perusahaan masih kesulitan untuk mengelolanya dengan baik. Penurunan aset akan membuat perusahaan lebih efisien dan maksimal dalam mengelolanya. Hal ini akan menjadi salah satu faktor meningkatnya laba perusahaan yang selanjutnya juga akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

## 5 KESIMPULAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif serta pengujian hipotesis, maka diperoleh kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
  - a. Data Modal Kerja (CCC) memiliki rata-rata sebesar -61,90 dan standar deviasi sebesar 190,96. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data bervariasi atau tidak berkelompok.
  - b. Data *Leverage* (DAR) memiliki rata-rata sebesar 0.42 dan standar deviasi sebesar 0.18. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data tidak bervariasi atau berkelompok.
  - c. Data Ukuran Perusahaan memiliki rata-rata sebesar 28,68 dan standar deviasi sebesar 1,58. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data tidak bervariasi atau berkelompok.
  - d. Data Profitabilitas (ROA) memiliki rata-rata sebesar 0,1010 dan standar deviasi sebesar 0.1262. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data bervariasi atau tidak berkelompok.
2. Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel independen yakni Modal Kerja (CCC), *Leverage* (DAR) dan Ukuran Perusahaan (UP) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
3. Modal Kerja yang diukur dengan proksi siklus konversi kas (CCC) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
4. *Leverage* yang diukur dengan proksi *debt to asset ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
5. Ukuran Perusahaan yang diukur dengan proksi logaritma natural total penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

### 5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

- a. Dalam penelitian ini proksi yang digunakan dalam mengukur profitabilitas (variabel dependen) adalah *Return of Asset*. Sedangkan masih terdapat proksi lain yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas.
- b. Objek penelitian hanya meneliti pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

#### 5.3.1 Aspek Teoritis

- a. Bagi Akademisi  
Diharapkan penelitian ini dijadikan sebagai referensi dan dapat melengkapi penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan serta memberikan tambahan wawasan kepada pembaca mengenai pengaruh Modal Kerja, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas.
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain selain variabel yang telah digunakan pada penelitian ini seperti likuiditas, pertumbuhan penjualan dan sebagainya. Hal ini mengingat koefisien determinasi pada penelitian ini yaitu sebesar 87,16%, sedangkan sisanya sebesar 12,85% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Untuk variabel Y dapat mengganti proxi atau pengukuran pada variabel profitabilitas. Misalnya adalah dengan menggunakan margin laba kotor, margin laba kotor, return on capital employed, earning per share dan sebagainya.

#### 5.1.1 Aspek Praktis

1. Bagi Investor  
Bagi para investor untuk berinvestasi pada perusahaan dengan total aset yang kecil. Hal ini dikarenakan aset yang kecil menandakan bahwa profitabilitas perusahaan akan tinggi.
2. Bagi Perusahaan  
Bagi perusahaan untuk menarik minat para investor untuk berinvestasi, sebaiknya perusahaan memiliki kondisi profitabilitas yang tinggi dan terus meningkat. Salah satu caranya adalah dengan menurunkan total aset. Aset yang kecil akan membuat perusahaan lebih efisien dalam mengelolanya. Pengelolaan aset yang baik akan menjadi faktor peningkatan laba yang akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

## 6 REFERENSI

- [1] Ambarwati, N. S., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran. *E-Journa S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 Vol.3 No.1* .
- [2] Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Can, E. (2014, Juni 2014). *Pertumbuhan Melambat, Sektor Riil Terpuruk*. Retrieved from <https://www.kontan.co.id>
- [4] Deloof, M. (2003). Does Working Capital Management Affect Profitability of Belgian Firms? *Journal of Business Finance & Accounting Vol.30 No.4* , 573-587.
- [5] Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: ALFABETA.

- [6] Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [7] Martha, I. I., & Januarti, I. (2013). Pengaruh Siklus Konversi Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011. *Dipenegoro Journal Of Accounting Vol. 2 No. 2* , 1-11.
- [8] Mathuva, D. M. (2010). The Influence of Working Capital Management Components on Corporate Profitability: A Survey on Kenyan Listed Firms. *Research Journal of Business Management 4 No. 1* , 1-11.
- [9] PSAK. (2017). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- [10] Putra, A. W., & Badjra, I. B. (2015). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud Vol. 4 No.7* , 2052-2067.
- [11] Shah, S. A., & Sana, A. (2006). Impact of Working Capital Management on the Profitability of Oil and Gas Sector of Pakistan. *European Journal of Scientific Research Vol. 15 No.3* , 301-307.
- [12] Singh, H. P., & Kumar, S. (2017). Working Capital Management and Firm Profitability: A Meta-Analysis. *Qualitative Research in Financial Markets Vol.9 No.9* , 34-47.
- [13] Subiantoro, O. H. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* , 4 (9).
- [14] Van Horne, J. C., & Wachowicz Jr, J. M. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [15] Wimelda, L., & Marlinah, A. (2013). Variabel-variabel yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Non Keuangan. *Jurnal Media Bisnis STIE Trisakti Vol.3 No.1* , 200-213.